

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Umbulharjo I yang terletak di Jalan Veteran No.43, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6-30 Maret 2023 yaitu setiap hari senin, rabu dan kamis pada saat pelayanan ANC dan Imunisasi di poli KIA Puskesmas Umbulharjo I.

Penelitian ini dibantu dengan tim penelitian yang berjumlah 1 orang dengan membagikan kuisioner di Puskesmas Umbulharjo I pada ibu yang memenuhi kriteria dan dan bersedia menjadi responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pelayanan di ruang tunggu poli KIA dengan keterbatasan tempat yang terdiri dari empat buah kursi panjang sehingga mengakibatkan suasana menjadi ramai.

Pengambilan data dilakukan dengan teknis memberikan lembaran kuisioner kepada ibu hamil trimester tiga dan ibu yang mempunyai anak usia 0-2 tahun yang sedang menunggu nomor antrian untuk diberikan pelayanan atau setelah selesai diberikan pelayanan, pelayanan yang diikuti yaitu ANC dan imunisasi. Data umum yang disajikan berupa usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan paritas. Sedangkan data khusus meliputi tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui pada ibu.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti pada penelitian ini meliputi: usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas dan tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui.

Tabel 6. Distribusi Ibu berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
<b>Usia</b>		
<20 Tahun	8	5.6
20-35 Tahun	100	69.9
>35 Tahun	35	24.5
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Dasar (SD-SLTP)	22	15.4
Menengah (SLTA)	70	49.0
Tinggi (PT)	51	35.7
<b>Status Pekerjaan</b>		
Bekerja	38	26.6
Tidak Bekerja	105	73.4
<b>Paritas</b>		
Nulipara	13	9.1
Primipara	48	33.6
Multipara	81	56.6
Grandemultipara	1	0.7
<b>Jumlah</b>	<b>143</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5. Diketahui bahwa sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun sebanyak 100 responden (69.9%). Menurut tingkat pendidikan, hampir setengahnya ibu berpendidikan tingkat menengah/SLTA sebanyak 70 responden (49%). Menurut status pekerjaan, sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 105 responden (73.4%). Menurut paritas, sebagian besar ibu multipara sebanyak 81 responden (56.6%).

## 2. Tingkat Pengetahuan Ibu

Pada penelitian ini meneliti mengenai tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang dikelompokkan menjadi baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Ibu Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1.	Baik	101	70.6
2.	Cukup	40	28
3.	Kurang	2	1.4
Total		143	100.0

Berdasarkan tabel 6. Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui di Puskesmas Umbulharjo I menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 101 responden (70,6%).

## 3. Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan

Distribusi ibu berdasarkan tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui dan karakteristik meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan paritas dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 8. Distribusi Ibu Berdasarkan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
<b>Usia</b>								
<20 tahun	6	75	2	25	0	0	8	100
20-35 tahun	71	71	29	29	0	0	100	100
>35 tahun	24	68.6	9	25.7	2	5.7	35	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>								
Dasar (SD-SLTP)	15	68.2	7	31.8	0	0	22	100
Menengah (SLTA)	45	64.3	25	35.7	0	0	70	100
Tinggi (PT)	41	80.4	8	15.7	2	3.9	51	100
<b>Status Pekerjaan</b>								
Bekerja	26	68.4	11	28.9	1	2.6	38	100
Tidak Bekerja	75	71.4	29	27.6	1	1	105	100
<b>Paritas</b>								
Nulipara	7	53.8	6	46.2	0	0	13	100
Primipara	38	79.2	10	20.8	0	0	48	100
Multipara	54	67.5	24	30	2	2.5	80	100
Grandemultipara	2	100	0	0	0	0	2	100

Berdasarkan tabel 7. Menunjukkan bahwa berdasarkan usia hampir seluruhnya ibu berusia <20 tahu mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 6 responden (75%). Berdasarkan tingkat pendidikan hampir seluruhnya ibu dengan pendidikan tinggi/PT mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 41 responden (80.4%). Berdasarkan status pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 75 responden (71.4%). Berdasarkan paritas sebagian kecil ibu grandemultipara mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 2 responden (100%).

#### 4. Distribusi Jawaban Ibu berdasarkan Kategori Pernyataan Kuisisioner

Alat ukur dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner yang terdiri dari 25 pernyataan dengan 2 kategori yaitu pengetahuan tentang ASI sebanyak 8 soal dan teknik menyusui sebanyak 17 soal. Berdasarkan hasil

penelitian diperoleh data dan dapat dideskripsikan distribusi frekuensi jawaban responden per kategori soal dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jawaban Ibu per Kategori Pernyataan

<b>Kategori</b>	<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pengertian dan manfaat ASI	Baik	143	100
	Cukup	0	0
	Kurang	0	0
Kandungan dalam ASI	Baik	125	87.4
	Cukup	0	0
	Kurang	18	12.6
komposisi ASI	Baik	45	31.5
	Cukup	70	49
	Kurang	28	19.6
Pengertian dan tujuan teknik menyusui	Baik	135	94.4
	Cukup	0	0
	Kurang	8	5.6
Memperlancar pengeluaran ASI	Baik	31	21.7
	Cukup	56	39.2
	Kurang	56	39.2
Teknik menyusui yang benar	Baik	52	36.4
	Cukup	70	49
	Kurang	21	14.7
Menyendawakan bayi	Baik	142	99.3
	Cukup	0	0
	Kurang	1	7

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pengetahuan ibu dalam kategori baik hampir seluruhnya terdapat pada aspek kandungan ASI (87.4%), pengertian dan tujuan teknik menyusui (94.4%), serta menyendawakan bayi (99.3%). Tingkat pengetahuan ibu dalam kategori cukup hampir setengahnya terdapat pada aspek komposisi ASI (49%), memperlancar pengeluaran ASI (39.2%), dan teknik menyusui (49%).

### C. Pembahasan

#### 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Sataus Pekerjaan dan Paritas

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Umbulharjo I didapatkan karakteristik responden berdasarkan tabel 6. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun. Hasil penelitian sejalan dengan (Rahmawati, 2017) bahwa dari 58 responden menunjukkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun. Usia merupakan umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin seseorang cukup umur, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja akan jauh lebih naik dalam melakukan suatu tindakan (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019).

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan responden hampir setengahnya berpendidikan menengah/SLTA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azka and Prastia, 2020) di wilayah Kalurahan Tgelgundil Kota Bogor, dari 84 responden hampir setengahnya berpendidikan SMA. Pendidikan adalah upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi, dan memberikan kesadaran (Notoatmodjo, 2014b).

Pada penelitian ini, sebagian besar responden adalah ibu yang tidak bekerja/IRT. Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang

dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019). Sejalan dengan penelitian (Azka and Prastia, 2020) bahwa dari 84 responden sebagian besar responden adalah IRT.

Pada penelitian ini, paritas responden sebagian besar ibu multipara. Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita. Hasil penelitian sejalan dengan (Meyke, 2019) bahwa dari 47 responden menunjukkan sebagian besar ibu multipara.

## 2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar di Puskesmas Umbulharjo I dari 143 responden, sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Keni, Rompas and Gannika, 2020) pada ibu pasca melahirkan, dari 51 responden didapatkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang teknik menyusui. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah mengetahui tentang teknik menyusui dengan baik hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor antara lain umur yang paling banyak adalah responden berusia 20-35 tahun, pendidikan yang paling banyak adalah responden yang berpendidikan menengah/SLTA, pekerjaan yang paling banyak yang bekerja sebagai

IRT, serta responden terbanyak ibu multipara yang mewakili dari tingkat pengetahuan.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, hampir seluruhnya ibu usia <20 tahun dan usia 20-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik lebih tinggi dibanding dengan dan usia >35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Evi Rinata, 2018), bahwa usia >20 tahun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik. Pengaruh usia dalam penerimaan informasi adalah semakin matang usia seseorang akan mempengaruhi cara berfikir. Semakin matang usia seseorang, semakin bijaksana dalam berfikir dan semakin banyak pengalaman yang ditemui untuk mendapatkan pengetahuan.

Pada saat ini usia muda maupun tua tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan, ini terjadi karena pada saat ini berbagai informasi dapat diakses melalui internet dan sosial media oleh siapapun tanpa adanya perbedaan usia, sehingga siapapun dapat dengan mudah mengakses berita atau informasi terbaru (Hepilita at al., 2016). Pada penelitian ini, ibu dengan usia >35 tahun sebagian kecil mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini sesuai dengan (Suyati, 2016), dengan bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikologis/mental sehingga taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa, namun pada usia lanjut (>35 tahun) mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden dikarenakan oleh



daya ingat yang kurang/lupa dan sulit untuk menangkap informasi yang diberikan

Bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologi/mental. secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa (Mubarak, 2013).

#### 4. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, hampir seluruhnya ibu yang berpendidikan tingkat tinggi/PT memiliki tingkat pengetahuann dalam kategori baik lebih tinggi dibanding dengan ibu yang berpendidikan tingkat dasar/SD-SLTP dan ibu yang berpendidikan tingkat menengah/SLTA. Hal ini sesuai dengan (Wardani, Irawati and Wayanti, 2019), pada umumnya tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak.

Menurut (Yuliasri and Setyaningrum, 2020) yang menjelaskan bahwa pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja,

akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan nonformal. Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah tidak berarti mutak perpengetahuan rendah dan seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi tidak berarti mutlak mempunyai tingkat pengetahuan baik pula, karena pengetahuan tentang teknik menyusui adalah pengetahuan yang spesifik, bukan pengetahuan secara umum.

#### 5. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui berdasarkan Status Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu yang tidak bekerja memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik lebih tinggi dibanding dengan ibu yang bekerja. Jenis pekerjaan yang dimaksud di sini adalah pekerjaan yang menghasilkan uang serta menyangkut lamanya jam kerja yang dihabiskan dalam satu hari sehingga bagi ibu-ibu yang bekerja sebagian besar waktunya tersita mereka lebih terfokuskan untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Hal ini sejalan dengan (Hepilita at al., 2016) yang menyatakan bahwa pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga akan memiliki waktu kosong lebih banyak dibanding dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu dapat selalu aktif pada kehadiran suatu acara-acara penyuluhan oleh tenaga kesehatan setempat. Hal ini menunjukkan ibu yang tidak bekerja seharusnya memiliki waktu lebih banyak untuk memberikan ASI kepada bayinya dan mencari sumber informasi yang akan menambah pengetahuan sehingga ibu akan lebih mengetahui mengenai cara

menyusui yang benar. Berbeda dengan ibu yang bekerja, pada ibu yang bekerja tidak memiliki waktu luang karena kesibukannya sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan ASI dan mempelajari bagaimana cara menyusui yang baik dan benar.

6. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian, ibu primipara dan ibu multipara memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik lebih tinggi dibanding dengan ibu nulipara. Hal ini sejalan dengan penelitian (Evi Rinata, 2018) mengatakan bahwa pada wanita yang sudah pernah memiliki anak berpengaruh terhadap pengetahuan menyusui karena pengalaman menyusui sebelumnya dapat memberikan gambaran pada saat ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2014b), bahwa adanya pengalaman yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat individu karena pengalaman ibu menyusui sebelumnya yang dijadikan pedoman dalam melakukan teknik menyusui yang benar selama menyusui.

7. Jawaban Ibu berdasarkan Kategori Pernyataan Kuisioner

Berdasarkan kategori pernyataan pengertian dan manfaat ASI diperoleh jawaban dalam kategori baik sebesar 100%. Hal ini menunjukkan hampir seluruhnya ibu sudah mengetahui mengenai pengetahuan tentang ASI. Menurut (Sabriana *et al.*, 2022), pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif baik itu pengertian maupun manfaatnya,

telah diketahui oleh sebagian ibu. Hal ini disebabkan karena ibu sudah sering mendengar istilah ASI eksklusif beserta manfaatnya dari petugas kesehatan pada saat mengikuti penyuluhan. Adapun yang tidak mengetahui istilah dan manfaat ASI eksklusif disebabkan karena ibu belum pernah mendengar ASI eksklusif baik dari petugas kesehatan maupun dari media lain.

Berdasarkan kategori pernyataan tentang teknik menyusui hampir setengahnya ibu memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 49%. Hal ini menunjukkan sebagian besar ibu sudah mengetahui mengenai teknik menyusui. Akan tetapi masih ada beberapa ibu yang belum mengetahui tentang teknik menyusui yang benar. Menurut (Syahri and Farah, 2022), kurangnya pengetahuan mengenai teknik menyusui karena ibu sering mengabaikan dan menganggap menyusui adalah hal yang gampang, hal itu tidak perlu dipelajari sehingga membuat ibu kurang paham bagaimana manajemen menyusui yang benar.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan orang dalam penelitian sehingga ada beberapa ibu yang tidak sempat ikut mengisi kuisioner penelitian dan ada beberapa ibu yang tidak bersedia dijadikan sebagai responden, lalu peneliti mengganti responden dengan ibu yang bersedia dan mau mengisi kuisioner penelitian.

2. Keterbatasan tempat pada ruang tunggu poli KIA mengakibatkan suasana menjadi ramai sehingga mengakibatkan kelalaian tim.
3. Sebagian ibu tidak serius dalam mengisi kuisisioner dikarenakan ibu tidak fokus menggendong anaknya menunggu nomor antrian pada saat pelayanan imunisasi.